

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama adalah nilai yang sangat penting bagi proses pendidikan anak untuk membentuk diri anak. Baginya agama adalah dasar dari tata nilai dan merupakan penentu dari dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab, maka pemahaman dan pengalaman anak yang tepat dan benar akan sangat diperlukan untuk lingkungannya. Agama bukan saja persoalan ibadah semata-mata, tetapi sebagai sistem hidup yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia.¹ Maka dari itu, sejak kecil anak harus dikenalkan dengan pendidikan agama untuk membentuk akhlak, sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan kreatifitas guna mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Islam merupakan agama yang diperintahkan Allah SWT kepada manusia untuk memeluknya secara utuh dan menyeluruh. Ajaran Islam ini diperuntukkan bagi manusia sebagai petunjuk ke jalan yang lurus ketika melaksanakan tugas-tugas hidup serta mencapai tujuan hidup di dunia ini. Dengan demikian ajaran Islam diciptakan Allah sesuai dengan proses penciptaan dan tujuan hidup manusia di muka bumi ini. Namun, manusia dengan segala kekurangannya tidak akan dapat menjalankan tuntunan agama Islam dengan baik tanpa mengetahui, mengerti, dan memahami Islam secara menyeluruh dan mendalam. Untuk dapat mengetahui dan memahami Islam

¹ Hasbi Indra, *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hal. 209

secara menyeluruh tersebut, maka tidak ada jalan lain kecuali melalui pendidikan. Oleh sebab itu, Islam dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat. Hubungan itu digambarkan bahwa Islam sebagai tujuan, dan pendidikan adalah alatnya.²

Pentingnya suatu pendidikan juga sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا

قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا

تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majlis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah: 11).*³

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendidikan memegang peranan yang begitu penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan. Ayat tersebut juga menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diangkat derajatnya oleh Allah SWT beberapa derajat. Dengan ilmu pengetahuan tersebut, manusia akan mengetahui hal apa saja

² Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 14

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an, Terjemah, dan Tafsir untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), hal. 543

yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, dan yang membawa manfaat atau sebaliknya.

Dalam Islam, pendidikan bukan sekedar pengajaran namun lebih kepada membimbing yang mengandung nilai-nilai luhur agar peserta didik menjadi lebih baik. Bimbingan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, maka peserta didik mempunyai kesempatan yang cukup luas untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya.⁴ Hal ini juga sesuai dengan bunyi Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:⁵

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Peserta didik yang belajar pendidikan Islam diharapkan bisa menerapkan nilai-nilai agama Islam dan memiliki karakteristik tersendiri sebagai ciri dari pendidikan Islam yang dipelajari. Peserta didik yang belajar pendidikan agama Islam akan memiliki sosok yang unik dan luhur dalam penampilan, bicara, pergaulan, ibadah, tugas, hak, tanggung jawab, pola hidup, kepribadin, watak, semangat serta cita-cita. Efektivitas pendidikan Islam yang dilalui oleh peserta didik dari berbagai bidang, paling tidak akan mengantarkan peserta didik yang memiliki akhlakul karimah, dan dengan

⁴ Heru Juabdin Sada, *Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam, Al-Tadzkiyyah: Volume 6, Mei 2015, hal. 96

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

ahlakul karimah ini diharapkan akan dapat membentuk peserta didik menjadi anak shaleh dalam kehidupannya, baik di sekolah, keluarga, dan terlebih-lebih dalam lingkungan masyarakat.⁶

Pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah inilah, peserta didik menerima pengalaman keagamaan dari ucapan yang ia dengar, tindakan, perbuatan, dan sikap yang dilihatnya maupun perlakuan yang dirasakannya. Untuk membentuk kepribadian yang berbudi luhur, tentunya harus bertumpu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan demikian setiap perbuatan dan tingkah laku seorang muslim senantiasa berlandaskan pada ajaran agama Islam yang tidak bertolak dari aqidah yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan adanya pendidikan agama Islam peserta didik akan mempunyai sikap dan moral yang luhur yang akan memengaruhi cara berpikir peserta didik sampai remaja bahkan sampai mereka dewasa. Maka dari itu, penanaman nilai-nilai agama Islam sangatlah penting diterapkan di sekolah untuk membentuk karakter peserta didik.

Pendidikan karakter di sekolah dasar ini, harus mendapatkan perhatian yang lebih sebagai pondasi akhlak mulia peserta didik agar lebih kuat. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan pada pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter harus dimulai dari sekolah dasar, karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang. Pengoptimalan

⁶ Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 104

dalam pendidikan akan membentuk kepribadian peserta didik yang baik dalam memilah dan memilih pergaulan, perbuatan, dan tindakan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi generasi masa depan agar tidak mudah terpengaruh budaya luar maupun lingkungan sekitar yang kurang baik.⁷

Salah satu hal yang perlu diperhatikan pada pendidikan karakter di sekolah adalah pada bagaimana melaksanakan pendidikan karakter secara efektif. Untuk itu, diperlukan pendekatan, metode, dan strategi yang tepat untuk melaksanakan pendidikan karakter tersebut. Pendidikan karakter diharapkan bukan sekedar mentransfer sejumlah daftar pengetahuan, baik pengetahuan agama atau umum.⁸ Juga bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan hal yang baik. Pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.⁹ Jadi pendidikan karakter di sekolah merupakan upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter disini, bukan hanya teori di kelas semata, tetapi juga penerapannya secara menyeluruh di dalam semua aspek kehidupan peserta didik.

⁷ Sofyan Mustoip dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), hal. 4

⁸ Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Madrasah*, (STAIN Pontianak Press, 2014), hal. 5

⁹ Tatan Zenal Mutakin dkk, *Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar*, Edutech, Vol.1, No.3, Oktober 2014, hal. 368

Saat ini, maraknya berbagai macam tindak kejahatan dan kekerasan baik di sekolah maupun masyarakat, tawuran antar pelajar, dan pemakaian obat-obatan terlarang, serta kasus korupsi yang semakin hari semakin menjadi-jadi merupakan indikasi kemerosotan akhlak atau kemerosotan moral. Oleh karena itu, pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai keagamaan menjadi sebuah kebutuhan dan keharusan.¹⁰ Disini sekolah mempunyai peranan yang cukup penting untuk memberikan pemahaman dan benteng pertahanan kepada peserta didik agar terhindar dari jeratan negatif media massa. Oleh karena itu, sebagai antisipasi terhadap dampak negatif media massa tersebut, di MI Podorejo Sumbergempol selain memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi (IPTEK), serta keterampilan berfikir kreatif, juga mampu membentuk peserta didik yang berkepribadian, bermoral, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dengan adanya penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter di sekolah tersebut, mampu mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Melihat dari berbagai tantangan dan ancaman untuk para generasi muda sekarang, peran akan suatu pendidikan sangat penting. Oleh karena itu, dalam mempersiapkan para generasi muda dari segi pengetahuan dan juga moral, MI podorejo Sumbergempol Tulungagung senantiasa melaksanakan perbaikan-perbaikan pada seluruh sistem pendidikan yang ada, baik dari segi sarana prasarana, profesionalisme guru, dan lebih mengedepankan dalam

¹⁰ Rahmat Sugiharto, *Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 01, No. 01, Februari 2017, hal. 91

pendidikan Islam, baik melalui pengajaran di kelas maupun di luar kelas. Sebab dengan pendidikan Islam yang baik akan membentuk karakter peserta didik yang baik pula.

Dari paparan diatas maka penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik sangatlah peting bagi anak sekolah dasar karena diharapkan membekali peserta didik dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikan pembelajaran sepanjang hayat untuk menanamkan nilai dalam diri peserta didik, tetapi juga memberikan pengalaman yang akan terus diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Disini MI Podorejo Sumbergempol lebih menarapkan kepada penanaman nilai aqidah, nilai ubudiyah, dan juga nilai akhlak dalam pembentukan karakter dengan melaksanakan pembelajaran dan juga pembiasaan-pembiasaan yang selalu diterapkan setiap harinya. Penerapannya di MI Podorejo Sumbergempol ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti membiasakan mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, membaca asmaul husna, membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, merayakan hari besar Islam, membiasakan mematuhi peraturan, membiasakan disiplin dalam menjalankan ibadah, melakukan piket, mengerjakan tugas dengan baik merupakan salah satu kegiatan dalam membentuk karakter peserta didik.

Terkait dengan uraian diatas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Penanaman Nilai-Nilai Agama**

Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MI Podorejo Sumbegempol Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka masalah yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penanaman nilai aqidah dalam pembentukan karakter peserta didik di MI Podorejo Sumbegempol Tulungagung?
2. Bagaimana penanaman nilai ubudiyah dalam pembentukan karakter peserta didik di MI Podorejo Sumbegempol Tulungagung?
3. Bagaimana penanaman nilai akhlak dalam pembentukan karakter peserta di MI Podorejo Sumbegempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai aqidah dalam pembentukan karakter peserta didik di MI Podorejo Sumbegempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai ubudiyah dalam pembentukan karakter peserta didik di MI Podorejo Sumbegempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di MI Podorejo Sumbegempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang pendidikan mengenai penanaman nilai-nilai agama Islam dalam

pembentukan karakter peserta didik yang ada di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah / madrasah

Informasi mengenai penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik ini, diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam meningkatkan dan menyempurnakan kajian pendidikan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan peningkatan dalam hal pembentukan karakter di sekolah.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan referensi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter melalui penanaman nilai-nilai agama Islam di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperdalam dan menambah pengetahuan serta sarana latihan pengembangan keilmuan dalam kemampuan penyusunan karya ilmiah, serta menjadi tolak ukur seberapa pengetahuan dan wawasan terkait penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang relevan dengan pembahasan

mengenai penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran, maka diperlukan penegasan istilah yang ada pada judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Penanaman

Penanaman adalah proses, cara, atau perbuatan menanam (kan) melakukan pada tempat semestinya.¹¹

b. Nilai-nilai agama Islam

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, ideal yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga. Nilai merupakan bagian dari kepribadian individu yang berpengaruh terhadap pemilihan cara maupun tujuan tindakan dari beberapa alternatif serta mengarahkan kepada tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai merupakan daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Oleh karena itu, nilai dalam setiap individu dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa.¹²

¹¹ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal 895

¹² Wibawati Bermi, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi*, Jurnal Al Lubab, Volume 1, No. 1 Tahun 2016, hal. 4

Nilai-nilai agama Islam adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian, budi pekerti yang terpuji, dan kebiasaan ibadah yang sesuai kemampuan anak sehingga menjadi motivasi untuk bertingkah laku. Maka dapat disimpulkan nilai-nilai agama Islam merupakan sistem nilai yang menuntut dalam proses dari hasil agama yang didapat, baik dalam akhlak, maupun keimanan yang diperoleh dari kehidupan keluarga maupun masyarakat.¹³

c. Karakter

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.¹⁴ Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ihsan.¹⁵

2. Secara operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MI Podorejo Sumbegempol

¹³ Rafieqah Nalar Rizky dan Moulita, *Penanaman Nilai-Nilai Islam melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua pada Anak*, Jurnal Interaksi, Volume. 1 Nomor. 2, Edisi : Juli 2017, hal.211

¹⁴ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 13

¹⁵ Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Surabaya: Imtiyaz, 2017), hal. 10

Tulungagung” adalah proses atau cara yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam yang berupa nilai aqidah, nilai ubudiyah, dan nilai akhlak yang berlandaskan wahyu Allah SWT kepada peserta didik sehingga nantinya nilai-nilai ajaran tersebut tertanam dalam diri mereka dan selanjutnya dapat melaksanakan dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan benar. Serta menambah wawasan mengenai keagamaan sekaligus pengajaran kepada peserta didik untuk menuju generasi muda yang beriman dan bermoral sesuai dengan nilai-nilai yang telah dirumuskan di dalam Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara global dari semua yang terkandung dalam penulisan skripsi. Dalam penelitian ini peneliti membuat laporan dalam bentuk proposal menjadi tiga bab. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan dimana komponennya meliputi halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, persembahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian utama

Mejelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi:

Bab I pendahuluan, dalam pendahuluan diuraikan menjadi beberapa sub bab yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian,

tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, dalam kajian pustaka ini menguraikan tentang kajian teoritis yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Bab III berisi tentang penjelasan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian, yang di dalamnya memuat tentang paparan data, temuan penelitian dan analisis data terkait dengan penelitian yang sudah dilaksanakan tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Bab V, pada bab ini membahas tentang kajian pustaka dengan hasil temuan berdasarkan rumusan masalah penelitian tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Podorejo Sumbergempol Tulungagung..

Bab VI adalah penutup, pada bagian ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Selanjutnya terdapat saran-saran dari peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan.

3. Bagian akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.